

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai moral adalah prinsip-prinsip yang berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang, yang umumnya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai moral memberikan pemahaman objektif tentang kebenaran yang diterapkan dalam masyarakat, sehingga membentuk keyakinan mengenai tindakan yang dianggap benar atau salah. Moralitas selalu hadir dalam kehidupan individu dan sosial, serta berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku manusia. Moralitas juga berkaitan erat dengan etika, di mana moralitas mencerminkan kondisi batin seseorang yang tercermin dalam tindakan mereka, yang dapat mendorong keberanian, semangat, serta disiplin.

Standar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk disebut nilai. Prinsip moral yang utama adalah melakukan kebaikan dan menghindari keburukan. Jika prinsip ini tidak dijalankan oleh semua orang, maka moralitas akan lenyap. Inilah yang menjadi ciri utama nilai moral. Dalam banyak kasus etika sering disamakan dengan moralitas. Ketika membicarakan etika, pada dasarnya kita juga membicarakan moralitas, karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Firwan (2017: 49) berpendapat bahwa etika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan moralitas manusia.

Evaluasi moral digunakan untuk menentukan apakah sikap dan perilaku manusia itu benar atau salah. Menurut Saputri (2020:72), kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan hidup. Kepribadian inilah yang mendorong seseorang dalam membuat pilihan-pilihan terbaik dalam hidupnya. Nilai moral menjadi tolok ukur dalam menilai kebaikan seseorang. Dalam kehidupan manusia menganut dua jenis aturan moral. Pertama, pedoman obyektif, yaitu aturan moral yang berasal dari luar diri individu dan menjadi standar untuk menentukan apakah suatu tindakan dianggap benar atau salah oleh kelompok atau masyarakat tertentu. Kedua, pedoman subjektif, yaitu pedoman moral yang berasal dari dalam diri individu, berupa suara hati atau hati nurani yang membantu individu menilai benar atau salahnya suatu tindakan berdasarkan keyakinan pribadinya. Baik norma sosial maupun hati nurani berperan sebagai pedoman dalam berperilaku baik, sesuai dengan fitrah manusia, serta mengarah pada kebaikan yang lebih besar.

Nilai-nilai moral harus dipupuk dan dikembangkan dalam diri setiap orang, terutama para pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Penelitian Russana (2020:28) mengungkapkan bahwa banyak pelanggaran moral yang terjadi di kalangan pelajar, seperti kekerasan remaja, peningkatan perilaku seksual yang tidak terkendali, penggunaan bahasa kasar, dan rendahnya kualitas pendidikan. Selain itu, ditemukan juga berbagai perilaku negatif lainnya, seperti merusak diri sendiri, berbohong, kurangnya etos kerja dan belajar, serta menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, yang menunjukkan adanya krisis moral di kalangan remaja. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pendidikan

karakter diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran karakter memegang peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Sastra sebagai salah satu sarana pendidikan memiliki kontribusi besar dalam pembelajaran karakter. Melalui cerpen, siswa dapat diajak untuk memahami dan merenungkan berbagai nilai moral serta etika yang terkandung dalam cerita. Sebuah cerita yang baik tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran hidup yang berharga. Penelitian yang dilakukan oleh Nurgiyantoro (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran sastra mampu meningkatkan empati serta pemahaman siswa terhadap orang lain, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Cerpen *Hujan Kota Arang* menjadi pilihan yang tepat untuk dianalisis dalam konteks ini. Karya sastra ini tidak hanya menarik dari segi alur cerita, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam cerpen ini, penulis menggambarkan konflik dan penyelesaiannya dengan cara yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca dalam menilai tindakan serta keputusan yang diambil dalam kehidupan.

Oleh karena itu, penggunaan cerpen ini sebagai bahan ajar di MTs Ali Imron sangatlah tepat, mengingat pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Penguatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerpen juga selaras dengan konsep *Kurikulum Merdeka Belajar*, yang menitik beratkan pada pembelajaran berbasis konteks, karakter, serta budaya lokal. sebagai institusi pendidikan islam, MTs Ali Imron memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, nilai-nilai moral dalam cerpen *Hujan Kota Arang* mencerminkan kesadaran akan dampak lingkungan, ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup, empati terhadap sesama, serta refleksi atas kehidupan sederhana. Cerita ini menyoroti bagaimana masyarakat di kota arang saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam situasi sulit, menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran karakter.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Hujan Kota Arang*?
2. Bagaimana penerapan Nilai-nilai moral tersebut dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pembentukan karakter di MTs Ali Imron?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Hujan Kota Arang*.
2. Menjelaskan bagaimana nilai-nilai moral tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran karakter di MTs Ali Imron.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang materi pembelajaran yang lebih berkualitas. dengan memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen, pendidik dapat mengaitkannya dengan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa, cerpen *Hujan Kota Arang* dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Melalui pembelajaran yang berbasis pada karya sastra, siswa bisa lebih mudah memahami konsep-konsep moral yang diajarkan. pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis cerita dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan karakter mereka.
3. Bagi peneliti, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi. mengenai pentingnya memasukkan karya sastra dalam kurikulum pendidikan karakter. Dengan demikian, peneliti dapat merancang program yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan karakter yang berbasis sastra.

## 1.5 Teori Pembelajaran Karakter

Pembelajaran karakter adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan sikap seseorang dengan mengajarkan nilai-nilai moral serta etika. Pentingnya pembelajaran karakter di tingkat MTs tidak dapat diabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2014), pendidikan karakter dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti perundungan dan penyalahgunaan narkoba. Data menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan program pembelajaran karakter mengalami penurunan signifikan dalam kasus perundungan, yang merupakan salah satu masalah utama di sekolah menengah. Dengan demikian, pembelajaran karakter di MTs Ali Imron akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pembelajaran karakter juga berfungsi untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah. Hal ini penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan baik di masyarakat, Hal ini pada akhirnya akan membentuk individu yang memiliki tanggung jawab dan berperilaku etis. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran di MTs Ali Imron sangatlah relevan.

Dalam konteks ini, cerpen *Hujan Kota Arang* dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk mendukung pembelajaran karakter. Cerita ini tidak hanya menyajikan alur yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan dalam diri siswa. Melalui analisis cerpen ini, siswa diharapkan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. melalui pembelajaran yang berbasis sastra, diharapkan karakter siswa dapat berkembang secara optimal. Akhirnya, penting untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter. Hal ini mencakup keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan. Dengan membangun kemitraan yang solid, diharapkan karakter siswa di MTs Ali Imron dapat terbentuk dengan baik melalui pengajaran nilai-nilai moral yang konsisten.

### **1.6 Sastra sebagai Media Pembelajaran**

Sastra telah lama diakui sebagai media yang efektif dalam pendidikan. Peran sastra dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2013), sastra mampu menggugah emosi dan menstimulus pemikiran kritis siswa. Dengan membaca karya sastra, siswa dapat belajar tentang berbagai perspektif dan pengalaman hidup yang berbeda, yang dapat memperluas wawasan dan empati mereka. Analisis sastra dalam konteks pendidikan karakter sangat penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2017), sastra dapat dijadikan alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral karena cerita-cerita dalam sastra seringkali mencerminkan konflik moral yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya. Melalui analisis cerpen *Hujan Kota Arang*, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, seperti kemanusiaan, kekuatan harapan, dan empati. Diskusi ini dapat memicu pemikiran kritis dan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, sastra juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian oleh McDaniel (2014).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam analisis karya sastra cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak. Melalui analisis cerpen *Hujan Kota Arang*, Peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai moral, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap berbagai isu yang muncul dalam cerita serta keterkaitannya dengan kehidupan mereka. Sastra juga berfungsi sebagai refleksi dari kehidupan sosial dan budaya. melalui karya sastra, siswa dapat memahami serta menghargai keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk individu yang memiliki sikap toleran dan menghormati perbedaan. Dengan menjadikan cerpen sebagai bahan ajar, siswa di MTs Ali Imron diharapkan mampu mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman serta belajar untuk hidup harmonis dengan orang lain. Pada akhirnya, perlu ditekankan bahwa pemanfaatan sastra sebagai media pembelajaran harus didukung dengan pendampingan yang efektif dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berbasis sastra dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa di MTs Ali Imron.

### **1.7 Nilai Moral dalam Sastra**

Nilai moral dalam karya sastra merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Secara definisi, nilai moral mengacu pada prinsip-prinsip yang membedakan antara yang benar dan yang salah serta berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku. Menurut Nurhadi (2017), nilai moral terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, nilai

moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Ketiga, nilai moral yang tercermin dalam interaksi sosial antara sesama manusia. Dalam cerpen, nilai-nilai ini sering disampaikan melalui tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

Jenis-jenis nilai moral dalam cerpen sangat beragam. Beberapa nilai moral yang umum ditemukan dalam karya sastra antara lain kasih sayang dan keadilan. Cerpen *Hujan Kota Arang* dapat menjadi contoh yang baik untuk menganalisis nilai-nilai ini. Dalam cerita tersebut, tokoh utama menghadapi berbagai dilema moral yang mengharuskannya untuk memilih antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab terhadap keluarga. Melalui analisis ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya membuat keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai moral yang baik. Dalam konteks pendidikan karakter, Menurut Saputri (2020), karakter memegang peran yang sangat penting dan mendasar dalam mencapai tujuan hidup. Karakter membantu seseorang dalam mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya. Oleh karena itu, cerpen *Hujan Kota Arang* dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa di MTs Ali Imron. Selain itu, analisis terhadap nilai moral dalam cerpen juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan empati. Dengan memahami konflik yang dialami oleh tokoh dalam cerita, siswa dapat merasakan serta memahami perasaan dan pengalaman orang lain.

Hal ini penting dalam pembentukan karakter, karena empati Menjadi salah satu elemen utama dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Penelitian Goleman oleh Nugraha dkk (2017) empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan permasalahan orang lain, untuk berpikir dari sudut pandang orang lain, dan untuk menghargai perbedaan pandangan orang lain mengenai berbagai hal. Secara keseluruhan, nilai moral dalam sastra tidak hanya berperan sebagai panduan dalam bertindak, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral melalui cerpen *Hujan Kota Arang*, diharapkan siswa di MTs Ali Imron dapat mengembangkan sikap positif serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan lebih efektif dan menyeluruh.